

**PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA DI
MTS AL-BASYARIYAH LENGKONG SUKOREJO**

SKRIPSI



OLEH

FARIDATUL LATIFAH

NIM. 201180081

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2022

**IAIN
PONOROGO**

**PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE HAFALAN PADA SISWA DI MTS AL-
BASYARIYAH LENGKONG SUKOREJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh

FARIDATUL LATIFAH

NIM. 201180081

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2022

ABSTRAK

Latifah, Faridatul. 2022. *Problematika Penerapan Metode Hafalan Pada Siswa di MTs Al-Basyariyah Lengkong.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Wibowo, M.Pd.I

Kata Kunci: Problematika, metode hafalan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang sangat mulia dan sebagai kitab suci umat Islam. Menghafal al-qur'an adalah sebuah mukjizat yang sangat besar dan untuk menjaga orisinalitas al-qur'an selain dilakukan dengan cara membaca dan memahami, juga berusaha untuk menghafalkannya. Ketika menghafal al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) di MTs Al-Basyariyah menggunakan beberapa metode diantaranya metode wahdah, metode muraja'ah dan metode sima'i. Namun kenyatannya di MTs Al-Basyariyah dalam menggunakan metode tersebut terdapat beberapa problematika. Dengan dasar itulah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Problematika Penerapan Metode Hafalan Pada Siswa di MTs Al-Basyariyah Lengkong ini.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui problematika penerapan metode wahdah dalam pembiasaan menghafal al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) di MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo. (2) mengetahui problematika penerapan metode sima'i dalam pembiasaan menghafal al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) di MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo. (3) mengetahui problematika penerapan metode muraja'ah dalam pembiasaan menghafal al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) di MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dirancang dengan rancangan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik yang dipilih dalam menganalisis data adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa metode yang digunakan di MTs Al-Basyariyah dalam menghafal al-qur'an adalah metode Wahdah, Muraja'ah dan Sima'i. Dalam menggunakan metode tersebut terdapat problematika baik internal (yang berasal dari dalam diri) dan eksternal (yang berasal dari luar diri). Problematika internal di MTs Al-Basyariyah adalah adanya rasa malas, tidak bisa mengatur waktu dan kurangnya menguasai makhori'ul huruf. Sedangkan problematika eksternal di MTs Al-Basyariyah adalah banyaknya kegiatan, pengaruh teknologi/HP dan adanya pengaruh teman.

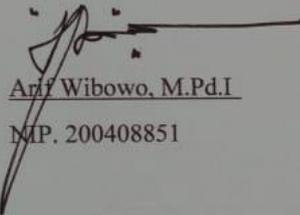
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Faridatul Latifah
NIM : 201180081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Penerapan Metode Hafalan Pada Siswa di MTs Al-Basyariyah
Lengkong Sukorejo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing


Arif Wibowo, M.Pd.I
NIP. 200408851

Tanggal, 28 Mei 2022

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag, M.Pd
NIP. 1973062003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Faridatul Latifah
NIM : 201180081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa di MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 16 Oktober 2022

Ponorogo, 17 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
Penguji I : Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
Penguji II : Arif Wibowo, M.Pd.I

(.....)

(.....)

(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

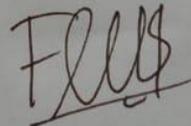
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faridatul Latifah
NIM : 201180081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa di MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo

Dengan ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Ponorogo, 14 November 2022



Faridatul Latifah

NIM.201180081

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faridatul Latifah

NIM : 201180081

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Problematika Penerapan Metode Hafalan Pada Siswa di MTs Al-Basyariyah
Lengkong Sukorejo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Faridatul Latifah

NIM.201180081

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	xiii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	xivii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xvix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	2
C. Rumusan Masalah.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	2
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Pembahasan.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori.....	5
1. Metode Menghafal.....	5
2. Problematika Menghafal.....	7
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
BAB III METODE PENEITIAN	15
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	15
B. Kehadiran Peneliti.....	16

C. Lokasi Penelitian	18
D. Data Dan Sumber Data	18
E. Prosedur Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data.....	21
G. Pengecekan Keabsahan Data	24
BAB IV	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	27
B. PAPARAN DATA.....	31
1. Data Program Hafalan Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Al-Waqiah.....	31
2. Data Tentang Problematika Penerapan Metode Wahdah Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah)	34
3. Data Tentang Problematika Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah).....	36
4. Data Tentang Problematika Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah)	38
C. PEMBAHASAN	40
1. Analisis Program Hafalan Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Al-Waqiah	40
2. Analisis Tentang Problematika Penerapan Metode Wahdah Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah).....	42
3. Analisis Tentang Problematika Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah).....	46
3) Analisis Tentang Problematika Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah).....	49
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53

DAFTAR TABEL

Keterangan	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Daftar Telaah Pustaka Terdahulu	12



DAFTAR GAMBAR

Keterangan	Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Tekhnik Analisis Data	21



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu lembaga pendidikan harus memiliki ciri khas yang membedakan dengan lembaga lain. Salah satunya di MTs Al-Basyariyah memiliki program unggulan yang berbeda dengan program unggulan di sekolah lain. Yaitu adanya program unggulan hafalan Al-Qur'an ((Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah). Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian al-qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dihadapan manusia dan dihadapan Allah SWT.¹ Urgensi dalam menghafal al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) adalah menjaga keautentikan al-qur'an. Keterjagaan pada autentik al-qur'an berkaitan erat dengan keterjagaan pada kemutawairan al-qur'an agar tidak diubah dan dipalsukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.² Al-Qur'an juga terpelihara keasliannya, dan Allah sendiri yang menjamin pemeliharannya.³

Menghafal al-qur'an adalah faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, manfaat dari mempelajari al-qur'an atau menghafalkannya luar biasa. Dengan banyaknya lembaga-lembaga al-qur'an adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga kemurnian al-qur'an sebagai saran dalam meningkatkan kualitas umat.

Seiring dengan perkembangan zaman dalam memudahkan menghafal al-qur'an terdapat beberapa metode. Salah satunya yang diterapkan di MTs Al-Basyariyah adalah metode wahdah, muraja'ah, dan sima'i. Namun kenyataanya dalam meningkatkan kualitas hafalan, masih banyak anak-anak yang mengalami problem ketika hafalan salah satunya

¹ Mudzakir As, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2012), 21.

² Arifinsyah dan Wirman, *Tema Pokok Ajaran Agama*(Ciputat: Hijri Pustaka, 2006), 73.

³ Nor Hadi, *Juz 'Amma*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 3.

menganggap hafalan adalah sesuatu yang sulit meskipun menggunakan beberapa metode dan adanya sifat malas, tidak bisa mengatur waktu dan masih banyak siswa yang kurang menguasai makhorijul huruf dan tajwid.

Berangkat dari permasalahan yang ditelaah dipaparkan dan mengingat pentingnya penelitian ini dilakukan, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai problem yang dihadapi oleh siswa dalam hafalan juz amma, surat yasin dan surat waqiah dengan judul “PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE HAFALAN AL-QUR’AN PADA SISWA DI MTS AL-BASYARIYAH LENGKONG SUKOREJO”

B. Fokus Penelitian

Penerapan Metode Hafalan pada Siswa di MTs Al-Bayariyah Lengkong Sukorejo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika penerapan metode wahdah dalam pembiasaan menghafal al-qur’an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) di MTs Al-Basyariyah lengkong Sukorejo?
2. Bagaimana problematika penerapan metode muraja’ah dalam pembiasaan menghafal al-qur’an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) di MTs Al-Basyariyah lengkong Sukorejo?
3. Bagaimana problematika penerapan metode sima’i dalam pembiasaan menghafal al-qur’an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) di MTs Al-Basyariyah lengkong Sukorejo?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui problematika penerapan metode wahdah dalam pembiasaan menghafal al-qur’an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) di MTs Al-Basyariyah lengkong Sukorejo.

2. Mengetahui problematika penerapan metode muraja'ah dalam pembiasaan menghafal al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) di MTs Al-Basyariyah lengkong Sukorejo.
3. Mengetahui problematika penerapan metode sima'i dalam pembiasaan menghafal al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) di MTs Al-Basyariyah lengkong Sukorejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang problematika yang terjadi pada proses hafalan juz amma.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi MTs Al-Basyariyah Lengkong meningkatkan metode hafalan yang diterapkan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada guru pengajar dalam meningkatkan kualitas metode hafalan dengan baik.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi wadah bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam mengkaji problematika penerapan metode hafalan juz amma.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan erat, yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berfungsi sebagai pemaparan pola dasar keseluruhan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan pustaka, pada bagian ini berisikan dua sub bab yakni kajian teori yang membahas kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari metode menghafal (juz amma, surat yasin dan surat waqiah), problematika menghafal (juz amma, surat yasin dan surat waqiah). Dan telaah hasil peneltia terdahulu yang berisikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III Berisi yaitu metode penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan metode yang meliputi pendekatan, dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisi data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Berisi tentang temuan dan hasil penelitian yang meliputi paparan data secara rinci dan umum, anatar lain sejarah berdirinya MTs Al-Basyariyah, letak geografis, visi misi, tujuan, guru dan data peserta didik, keadaan sarana prasarana. Dan data khusus meliputi problematika penerapan metode hafalan pada siswa di MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo. Dan memuat tentang analisis data. Menganalisis data yang diperoleh selama penelitian mengenai problematika penerapan metode hafalan pada siswa di MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo.

Bab V, memuat tentang analisis data. Menganalisis data yang diperoleh selama penelitian mengenai problematika penerapan metode hafalan pada siswa di MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Menghafal

Kata metode berasal dari kata Yunani, yaitu metha (melalui atau melewati) dan hodos (jalan atau cara) sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang bersistem guna memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar mencapai suatu tujuan yang telah dicanangkan. Sedangkan menurut istilah metode adalah suatu cara tertentu (khusus) yang tepat guna menyajikan suatu materi pendidikan, sehingga tercapai tujuan pendidikan tersebut, baik berupa tujuan jangka pendek, di mana para santri dapat menerima pendidikan dengan mudah serta dapat menangkap makna yang terkandung di dalamnya dan pada akhirnya para santri dapat mengamalkan materi pendidikan dengan tanpa unsur pemaksaan (penekanan).⁴

Dalam Bahasa Arab disebut "*thariqa*" dalam kamus besar Bahasa Indonesia "metode" adalah: cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁵

Metode dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang perlu dipersiapkan berkaitan dengan cara yang digunakan dalam penyampaian materi.⁶ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kata metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan sehingga semua tujuan yang

⁴ Abdullah Sukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 71-72.

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2020), 40.

⁶ Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, Nomor 1, (2013), 155.

diinginkan dapat tercapai.⁷ Adapun beberapa tokoh yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian dari metode adalah sebagai berikut:

1) Rotwel dan Kazanas

Beliau berpendapat bahwa metode adalah suatu cara, pendekatan maupun proses dalam menyampaikan suatu informasi.

2) Titus

Beliau berpendapat bahwa merupakan serangkaian cara atau langkah yang bersiat tertib dan terpola untuk menegaskan suatu bidang keilmuan.⁸

Beberapa metode dalam menghafal al-qur'an adalah sebagai berikut:

a. Metode wahdah

Metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan, untuk mencapai hafalan awal setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali. Metode ini merupakan metode yang paling praktis karena tidak banyak menggunakan alat bantu selain mushaf al-qur'an.⁹

Jadi metode wahdah adalah metode menghafal ayat satu persatu yang hendak dihafalkan sebanyak 10 kali atau lebih kemudian ketika sudah hafal dilanjutkan ke ayat berikutnya.

b. Metode Muraja'ah

Metode merupakan hal yang diperlukan oleh Guru, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Muraja'ah adalah pengulangan, didalam buku 9 langkah mudah menghafal al-qur'an disebutkan bahwa muraja'ah secara kontinyu akan menguatkan hafalan, muraja'ah secara kontinyu lebih penting dari hafalan itu sendiri, muraja'ah secara kontinyu itulah hakekat dari menghafal metode muraja'ah (Pengulangan) yaitu

⁷ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Riau, DOTPLUS Publisher, 2020), 22.

⁸ Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 3.

⁹ Aksin Wijaya Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), 25.

upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada Ustadz/Ustadzah atau Kyai diulang terus-menerus dengan dilakukan sendiri atau meminta bantuan orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi.¹⁰

Jadi, metode muraja'ah yaitu metode pengulangan ayat yang hendak dihafalkan secara kontinu.

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar, yakni mendengar suatu bacaan yang telah dihafalkan. Metode ini tentunya akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ekstra. Terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis-baca al-qur'an.¹¹

Jadi metode Sima'i adalah metode menghafal dengan mendengarkan ayat yang hendak dihafalkan kemudian setelah itu diikuti secara berulang-ulang.

2. Problematika Menghafal

Dalam menghafal al-qur'an pastilah menemukan adanya cobaan dan ujian. Jika mampu melewati hambatan tersebut maka akan mendapat kelancaran dalam menghafal begitupun sebaliknya. Problematika yang menghambat biasanya berasal dari dalam diri (faktor internal) dan problematika dari luar yang berasal dari luar diri faktor (eksternal).

Berikut ini problematika faktor internal dan eksternal yang muncul diantaranya adalah

a) Faktor internal

1. Kurangnya murajaah peserta didik.

¹⁰ Nurul Qamariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal AL-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 48-49.

¹¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Karativa, 2017), 20.

Karena salah satu cara untuk menguatkan hafalan agar hafalan tetap berada pada ingatan seseorang adalah dengan selalu melakukan muroja'ah.

2. Rasa malas, tidak sabar dan berputus asa.

Malas adalah kesalahan yang sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Menjaga hafalan al-qur'an tidak semudah ketika menghafal al-qur'an. Bisa jadi, dalam proses menghafal, pernah merasakan cepat menghafal al-qur'an, namun juga cepat hilangnya. Hal demikian juga sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafalkan al-qur'an. Oleh karena itu, harus benar-benar dijaga supaya tidak cepat hilang. Banyak sekali faktor yang menjadikan penyebab cepat hilangnya hafalan al-qur'an. Salah satu hal yang harus dihindari apabila benar-benar ingin menjadi penghafal al-qur'an, harus menjauh dari maksiat. Inilah salah satu kunci utama agar anda bisa menjaga hafalan al-qur'an.

3. Tidak bisa mengatur waktu.

Dalam mengafal dituntut untuk lebih pandai dalam mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia terlebih pada hafalannya.¹²

4. Terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru

Salah satu faktor cepat lupa adalah tergesa-gesa dalam menghafal, adanya keinginan selalu menambah dalam waktu yang cepat, dan ingin pindah ke hafalan yang lain padahal hafalan yang lama masih belum

¹² Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 126.

lancar. Jika belum lancar hafalannya, hafalan yang dilakukan sia-sia. Oleh karena itu agar hafalan tidak mudah hilang buatlah target setiap hari dan terus mengulang-ulang hafalan sampai lancar.¹³

5. Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Untuk menguasai al-qur'an harus menguasai makhorijul huruf dan tajwid. Karena jika tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid dengan baik akan kesulitan dalam menghafal, bacaan akan terasa kaku, tidak lancar dan banyak yang salah. Karena seseorang yang akan menghafal al-qur'an bacaannya terlebih dulu harus lancar dan benar, sehingga mudah dalam menghafalnya.¹⁴

b) Faktor eksternal

1. Tidak menjauhi perbuatan dosa.

Sebagai penghafal al-qur'an, hendaknya selalu menjaga semua perbuatan-perbuatan dari yang berbau maksiat. Selalu melaksanakan perintah Allah sekaligus menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt dan harus berusaha seoptimal mungkin untuk selalu menghindari tempat-tempat maksiat, apalagi gemar bermaksiat dengan segala macam bentuknya. Jika selalu melakukan perbuatan maksiat, maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan lupa, bahkan hilang. Banyak dosa dan maksiat itu membuat seorang hamba lupa pada al-qur'an dan melupakan diri, serta membutakan hati dari ingat kepada Allah Swt serta dari membaca dan menghafal al-qur'an.¹⁵

¹³ *Ibid*, 127-130.

¹⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 116-122.

¹⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: Diva Press, 2009), 203.

Berlebihan dalam memandang dunia. Banyak sekali orang yang menghafal al-qur'an, tetapi lebih banyak disibukkan dengan kegiatan yang dapat melalaikan hafalannya, tanpa mereka sadari hal tersebut telah melalaikan kegiatan menghafal yang telah mereka lakukan secara rutin dan istiqomah. Perhatian yang lebih pada urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya dan pada saatnya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, jurnal oleh Dudi Badruzaman dari STAI AL FITHRAH tahun 2019 dengan judul “Metode Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Hasil yang diperoleh yaitu pondok pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis menggunakan berbagai metode dalam kegiatan Tahfiz al-qur’an yaitu membaca secara cermat ayat-per ayat al-qur’an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang (an-Nadzar), menghafal ayat per ayat secara berulang sehingga akhirnya hafal (al-wahdah), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru (talaqqi), menghafal sedikit demi sedikit al-qur’an yang telah dibaca secara berulang-ulang (takrir) dan mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada teman maupun kepada jama’ah lain (tasmi’).¹⁶

Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah kesamaan tentang cakupan yang diteliti yaitu mengenai metode hafalan al-qur’an. Perbedaannya yaitu, penelitian ini berfokus pada metode Tahfiz al-qur’an, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih berfokus kepada problematika dalam penggunaan metode Tahfiz al-qur’an.

¹⁶ Dudi Badruzaman, “Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, Vol. 9, No.2 (2019), 87.

Kedua, jurnal oleh Muhammad Hilmi Bahar Rusyadi dan Muassomah tahun 2020 dengan judul “Metode Hafalan dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Kyai Mojo, Tembelang, Jombang”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: penerapan metode hafalan dalam meningkatkan nahwu di Madrasah Kyai Mojo, Tembelang, Jombang terdiri dari dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa teknik, yaitu membaca berulang-ulang, menghafal ditempat yang disukai santri, dan diperdengarkan (*sima’i*) kepada temannya sebelum setoran. Sementara itu, dalam evaluasi guru menguji secara lisan kepada santri dan menentukan apakah hafalan santri sudah cukup baik untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Kedua, metode hafalan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pemahaman ilmu nahwu bagi para santri, meskipun tingkat pemahamannya masih pada tingkat penerjemah dan tingkat menafsirkan dan belum sampai pada tahap membuat estimasi.¹⁷

Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah kesamaan tentang cakupan yang diteliti yaitu mengenai metode hafalan siswa. Perbedaannya yaitu, penelitian ini berfokus pada metode hafalan dalam pembelajaran nahwu, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih berfokus kepada metode Tahfiz al-qur’an.

Ketiga, jurnal oleh M. Ilyas, tahun 2020 dengan judul “Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan al-qur’an” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

¹⁷ Muhammad Hilmi Bahar Rusyadi, dkk, “Metode Hafalan dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Kyai Mojo, Tembelang, Jombang”, *Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 17, No. 2, (2020), 123-124.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: metode muraja'ah adalah metode yang paling efektif dalam menjaga kelancaran hafalan al-qur'an, karena metode ini metode mengulang hafalan. Tanpa adanya muraja'ah maka proses menghafal al-qur'an tidak akan berhasil dan merupakan kunci utama orang menghafal al-qur'an adalah muraja'ah. Sehingga semakin santri sering melakukan kegiatan muraja'ah semakin terjagalah hafalan al-qur'an.¹⁸

Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah kesamaan tentang cakupan yang diteliti yaitu mengenai metode hafalan al-qur'an. Perbedaannya yaitu, penelitian ini berfokus pada metode muraja'ah dalam hafalan al-qur'an, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih berfokus kepada problematika metode wahdah, sima'i dan muraja'ah dalam Tahfiz al-qur'an.

Tabel 1.1

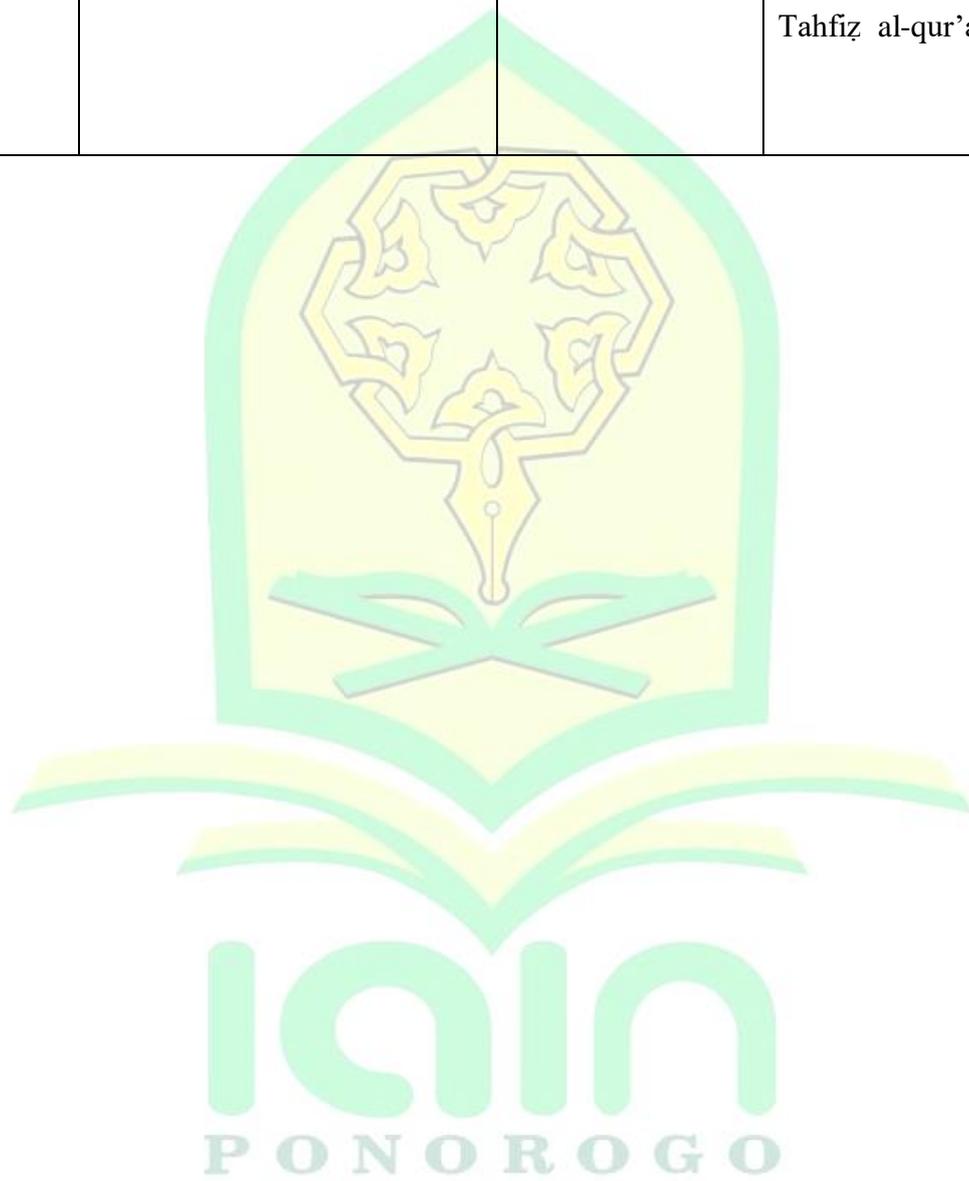
Daftar Telaah Pustaka Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Dudi Badruzaman, volume 9 nomor 2 tahun 2019, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis", jurnal	Kesamaan tentang cakupan yang diteliti mengenai metode hafalan al-qur'an	Penelitian ini berfokus pada metode tahfiz al-qur'an, sedangkan penelitian yang akan penulis

¹⁸ M.Ilyas "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2020), 12.

	Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH		lakukan lebih berfokus kepada problematika dalam penggunaan metode tahfiz al- qur'an.
2.	Muhammad Hilmi Bahar Rusyadi dan Muassomah, volume 17 No 2 Tahun 2020, “Metode Hafalan dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Kyai Mojo, Tembelang, Jombang”, Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab.	Persamaan penelitian ini ada pada pembahasan metode hafalan siswa.	Perbedaan penelitian terdahulu untuk mengetahui proses pembelajaran ilmu nahwu sedangkan penelitian sekarang mengetahui metode hafalan juz amma.
3.	M. Ilyas, volume 5 No 1 Tahun 2020, “Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an”, Jurnal Pendidikan Islam	Persamaan penelitian ini ada pada pembahasan metode hafalan siswa	Penelitian ini berfokus pada metode muraja'ah dalam hafalan al- qur'an, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih

			berfokus kepada problematika metode wahdah, sima'i dan muraja'ah dalam Tahfiz al-qur'an.
--	--	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A) Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan enterpretif, dimana suatu realitas dapat dipandang secara menyeluruh atau holistik dan penuh makna. Karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Problematika Penerapan Metode Hafalan Pada Siswa di MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo Ponorogo baik dari sisi konsep.

Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada kejadian natural atau alamiah yang terjadi dilapangan dimana peneliti sebagai instrumen kunci.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif menghasilkan data yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur statistik, angka, perhitungan, atau bisa dikatakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.²⁰ Menurut Bogdan dan Biklen penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri : (1) Penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah (the natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (key instrumen), (2) Bersifat deskriptif yaitu menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka, (3) Lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata, (4) Dalam menganalisa datanya cenderung induktif, dan (5) Makna merupakan soal essensial bagi penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih juga dengan alasan bahwa melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenal subyek secara mendalam karena adanya pelibatan langsung dengan subyek di lingkungan subyek. Pelibatan langsung ini dapat

¹⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, CV Jejak, 2018), 8.

²⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), 3.

mengeksplorasi situasi, kondisi, dan peristiwa mengenai konsep dan implementasinya.

²¹ Pendekatan kualitatif berlandaskan pada suatu filsafat yang disebut filsafat postpositivisme, hal ini digunakan untuk mendukung penelitian yang bersumber dari kondisi objek alamiah. ²²

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu sebuah studi dalam penelitian lapangan dengan mengambil sebuah kasus dalam lokasi tertentu untuk diketahui fenomena yang senyatanya dan makna dibalik fenomena tersebut dengan mengembangkan teori yang diambil dari latar penelitian, kemudian dari teori tersebut ingin dilihat makna yang lebih umum dan lebih luas.

B) Kehadiran Peneliti

Ciri penelitian kualitatif ialah peneliti menjadi kunci utama dan berfungsi sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya tidak bisa dipisahkan dari yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti lebih berfokus untuk memaknai fenomena atau kejadian, baik itu berupa kejadian umum ataupun yang bersifat sangat individual. ²³

Kehadiran peneliti bertujuan untuk mendapatkan laporan apa adanya tanpa campur tangan atas kata-kata lisan informan atau dengan penafsiran atas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai partisipasi aktif dengan berinteraksi dengan subjek dalam penelitian. Dan data dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis.

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peran peneliti sebagai *human instrument* atau sebagai instrument utama bagi jalannya penelitian. antara peneliti dengan obyek harus saling menjalin kedekatan dan menjadi partner, ini

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8-10.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

²³ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 28.

berarti responden berperan sebagai subyek bukan obyek yang mana suatu wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan responden tidak sepenuhnya direncanakan atau mengalir sesuai dengan keadaan dilapangan.²⁴

Maka dari itu, peneliti mencoba dan berusaha untuk melakukan interaksi serta berpartisipasi secara langsung dengan informan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya terkkait dengan problematika penerapan metode hafalan.

C) Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MTs Al-Bayariyah Lengkong. pengambilan lokasi ini dikarenakan lembaga ini terdapat program yang berbeda dengan lembaga lain yaitu berkaitan dengan program unggulan yang erat hubungannya dengan konsep keagamaan berupa pembiasaan menghafal juz amma, surat yasin dan surat waqiah dan dalam menghafal tersebut peserta didik mengalami problematika yang berbeda-beda. Sebagaimana fokus penelitian yang dilakukan ini berada pada lingkup problematika metode hafalan di lembaga madrasah, maka diharapkan peneliti menemukan hal-hal yang bermakna baru.

D) Data Dan Sumber Data

Untuk menyusun skripsi menjadi penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ingin dibahas penulis, maka diperlukan data-data yang valid terkait dengan problematika penerapan metode hafalan di MTs Al-Basyariyah Lengkong. Diantara data-data tersebut adalah data tentang problematika penerapan metode wahdah, sima'i, dan muraja'ah dalam pembiasaan menghafal al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) di MTs Al-Basyariyah Lengkong.

²⁴ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 9.

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan). Adapun unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan dan ditentukan oleh peneliti dari subjek penelitian. Adapun objek penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pencatatan sumber data utama ini melalui wawancara dan pengamatan yang berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan jawaban dari informan hasil catatan lapangan.²⁵

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a) Sumber Data Primer

Umi Narimawati mengemukakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh atau dihasilkan dari sumber asli secara langsung atau sumber pertama.²⁶ Dalam penelitian data primer dapat diperoleh secara langsung, dengan melakukan pengamatan dan observasi, serta wawancara secara langsung kepada sumber utama yang meliputi kepala sekolah, ustadz yang membimbing hafalan, dan peserta didik.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang telah tersedia atau yang telah ada.²⁷ Data sekunder digunakan untuk melengkapi data pokok yang didapat dari kepustakaan atau penelitian sebelumnya. Data sekunder

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157

²⁶ Nining Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2 (2017), 211.

²⁷ Etta Mamang Sengadji dan Sopiha, *Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2003), 171.

meliputi dokumen yang berkaitan dengan penelitian, misalnya foto, dan buku-buku yang berhubungan dengan menghafal al-qur'an (Juz amma, surat yasin dan surat waqiah).

E) Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui observasi berperan serta (*in depth observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan kegiatan berupa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi data serta proses pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.²⁸ Jadi dalam kegiatan observasi seorang peneliti melakukan pengamatan secara mandiri dan murni dari apa yang peneliti lihat dari objek yang tengah diteliti, hal ini dilakukan agar cakupan penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas dan terlalu jauh keluar dari fokus penelitian yang dilakukan.²⁹ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Jadi peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara tidak langsung kepada

²⁸ Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes* (Malang: CV IRDH, 2018), 48.

²⁹ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 26.

obyek penelitian. Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan peneliti antara lain:

1) Pengamatan terhadap proses menghafal juz amma, surat yasin dan surat waqiah di MTs Al-Bayariyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Teknik wawancara memiliki kelebihan dan kekurangan. Karena wawancara bukan pekerjaan yang mudah, pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tapi serius artinya bahwa wawancara dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main. Suasana ini sangat penting dijaga, agar responden mau menjawab apa saja yang dikehendaki oleh pewawancara dengan jujur. Oleh karena sulitnya pekerjaan ini maka sebelum interview pewawancara harus tahu cara memperkenalkan diri, bersikap dan mengadakan langkah-langkah wawancara dan sebagainya. Pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala Sekolah, untuk mendapatkan kondisi pelaku pendidik (guru pembimbing hafalan dan peserta didik),serta pelaksanaan dalam proses menghafal juz amma, surat yasin dan surat waqiah.
- 2) Guru pembimbing hafalan untuk mendapatkan data tentang metode dan penerapan dalam menghafal juz amma, surat yasin dan surat waqiah yang diterapkan di madrasah.
- 3) Peserta didik, untuk mendapatkan data tentang problematika dan upaya untuk mengatasi problematika dalam menghafal juz amma, surat yasin dan surat waqiah.

d. Dokumentasi

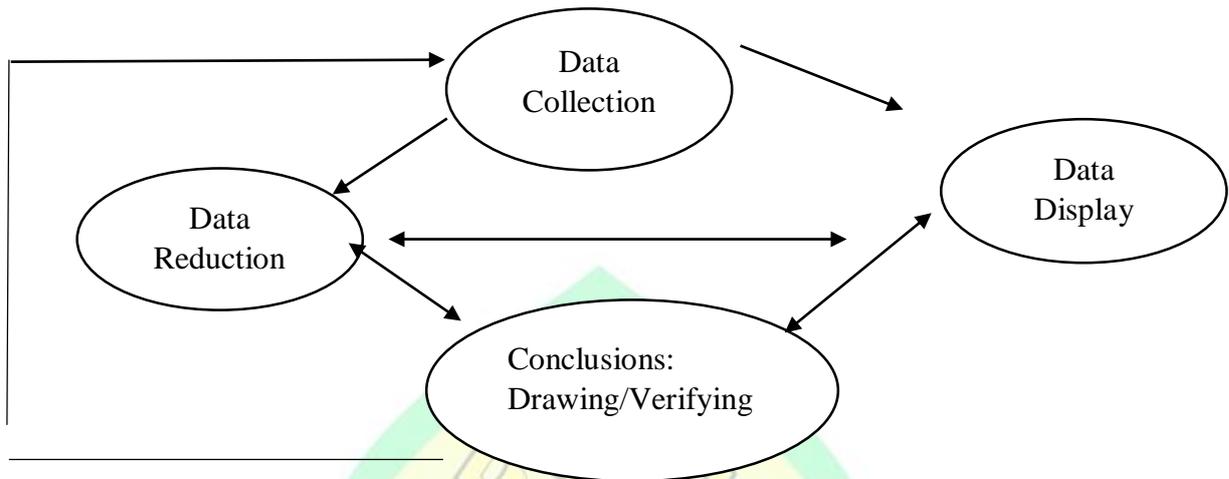
Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, buku, foto, transkrip dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang diambil peneliti antara lain sejarah berdirinya MTs Al-Basyariyah Lengkong, data struktur organisasi, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, tujuan serta dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

F) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Adapun model interaktif dalam analisis data ditunjukkan gambar berikut:

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), 90-99.



Daftar Gambar 2.1

Teknik analisa kualitatif adalah tehknik analisa yang digunakan untuk menganalisa data kualitatif, dalam hal ini ada 3 tahap yaitu:

a. Mereduksi Data

Mereduksi data merupakan sebuah kegiatan untuk merangkum semua informasi yang telah didapat dari informan, yakni memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang direduksi adalah data-data profil di MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo Ponorogo, data tentang metode yang digunakan dalam menghafal juz amma, surat yasin dan surat waqiah, problematika, dan upayanya untuk mengatasi problematika dalam menghafal tersebut.

b. Penyajian Data

Yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks dalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah data direduksi kemudian disajikan sesuai dengan pola dalam bentuk uraian naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami. Data yang didisplay adalah tentang struktur organisasi, sarana prasarana, hasil wawancara tentang problematika menghafal juz amma, surat yasin dan surat waqiah di MTs Al-Bsyariyah Lengkong.

c. Menarik Kesimpulan

Dalam tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan pola yang terjadi dari data yang direduksi adalah data tentang hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang meliputi sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, tujuan MTs Al-Basyariyah Lengkong. Data yang didisplay adalah data mengenai temuan penelitian meliputi struktur organisasi, struktur personalia dan jumlah peserta didik. Sedangkan data yang dikonklusi adalah keseluruhan data yang disimpulkan, yaitu data mengenai problematika menghafal juz amma, surat yasin dan surat waqiah di MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

G) Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data dikumpulkan. Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah: (a) dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek, (b) dengan terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

b. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah

dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian buku atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penemuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara dan dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi sumber dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, para guru pembimbing hafalan dan sebagian peserta didik. Dengan triangulasi ini, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.

d. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, seperti teman-teman mahasiswa. Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawabannya. Dengan demikian data semakin lengkap.³¹

Tahapan-Tahapan Penelitian

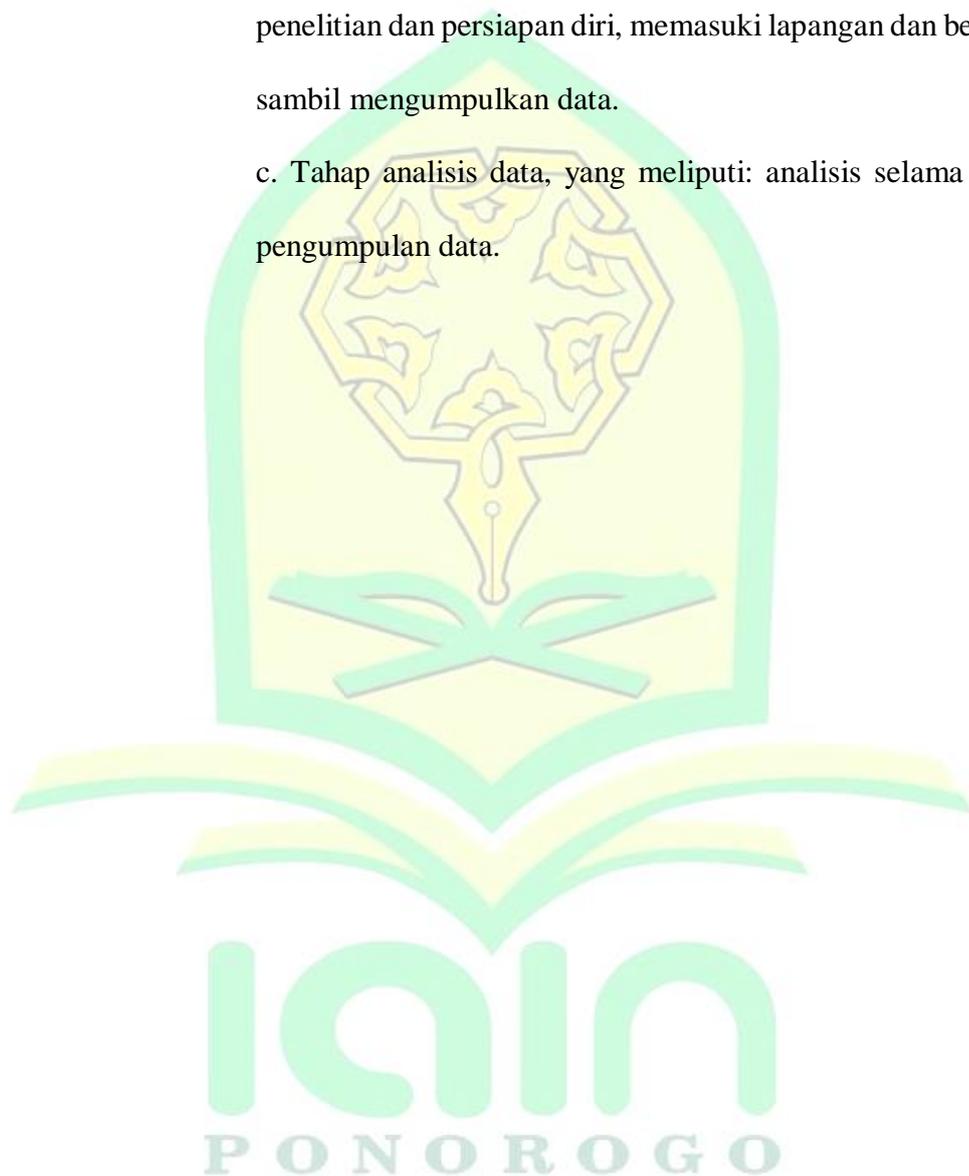
Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

³¹ *Ibid*, 171.

a. Tahap pra lapangan penelitian, mengurus perizinan, melihat dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Basyariyah Lengkong

Lembaga pendidikan MTs Lengkong Sukorejo Ponorogo terletak 5 km sebelah barat kota Ponorogo. Tepatnya di Desa Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Pada awal pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dirumah-rumah penduduk dan serambi masjid. Kemudian mendirikan gedung ditanah wakaf seluas 1.040 meter persegi dari almarhum bapak H. Kusen.

Menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks dan terdorong untuk berperan aktif melaksanakan program pemerintah terutama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui program wajib belajar 9 tahun. Maka madrasah bekerja keras dalam langkahnya dan senantiasa dilakukan upaya peningkatan mutu menuju suatu lembaga pendidikan yang professional.³²

2. Letak Geografis

MTs Al-Basyariyah Lengkong terletak di desa Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. MTs Al-Basyariyah terletak didaerah pedesaan yang dikelilingi oleh persawahan dan rumah penduduk. Sekolah ini dibangun diatas tanah dengan luas 1.040 M² dan tempatnya jauh dari jalan raya sehingga jauh dari kebisingan.

³² Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/19-4/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Dimana disebelah timur dan barat sekolah ini berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan gedung MI Ma'arif Lengkong dan masjid Darussalam sedangkan disebelah utara berbatasan dengan persawahan yang sangat sejuk.³³

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu bagan tatanan dalam suatu lembaga atau badan perkumpulan tertentu dalam menjalankan organisasi. Struktur organisasi MTs Al-Basyariyah Lengkong adalah:

Nama Madrasah : MTs Al-Basyariyah
 NSM/NPSN : 121235020062/20584925
 Tahun Berdiri : 1 Januari 1978
 Alamat Madrasah : Jl. Basyariyah No.4 Lengkong Sukorejo Ponorogo
 Kode Pos : 63453
 Telepon : 085231983847
 Email : mtsalbasyariyahlengkong@yahoo.com
 Status Madrasah : Swasta
 Luas Bangunan : 360 M²
 Organisasi : Yayasan

Penyelenggara

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Al-Basyariyah Lengkong adalah orang-orang atau pendidik atau tenaga kependidikan yang yang berpengalaman dibidangnya masing-masing. Terdapat 16 pendidik MTs Al-Basyariyah Lengkong.

³³ Lihat transkrip dokumtasi nomor 03/D/19-4/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Dari data yang sudah di dapatkan oleh peneliti terdapat daftar pendidik dan jabatannya di MTs Al-Basyariyah Lengkong yakni sebagai berikut:

- a. Drs. Sumani sebagai kepala madrasah
- b. Dra. Nurul Badriyah sebagai guru
- c. Umi Marwati, S.Pd sebagai guru
- d. Arina Lutfiana, S.Pd sebagai guru
- e. Sugiharto, S.Th.I sebagai guru
- f. Helyda Noor M, S.H.I sebagai guru
- g. Nur Hidayati, S.Pd sebagai guru
- h. Siti Nuraidatuil M, S.Pd sebagai guru
- i. Maftukhatun Nurrohmah, S.Pd.I sebagai guru
- j. Ichwan Amirul Sidiq, S.Kom sebagai guru
- k. Fuad Ariyanto, S.Pd sebagai guru

Data Siswa

Dalam pendidikan tidak lepas adanya peran guru dan siswa yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Siswa sebagai komponen yang penting dalam terlaksananya pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.³⁴ Dari hasil temuan di MTs Al-Basyariyah Lengkong terdapat total jumlah siswa sebanyak 67 siswa dengan jumlah 3 rombel. Total jumlah tersebut dibagi menjadi tiga kelas yakni 23 siswa dikelas VII yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan dengan jumlah 1 rombel. Terdapat juga 25 siswa dikelas VIII yang terdiri dari 19 laki-laki dan 6 perempuan dengan jumlah 1 rombel. Dan terdapat juga 19 siswa dikelas IX yang terdiri dari 14 laki-laki dan 5 perempuan dengan jumlah 1 rombel.

³⁴ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Al-Murabbi*, Vol.3, No. 1 (2017), 69.

4. Visi, misi dan tujuan madrasah

b) Visi Madrasah

Sesuai dengan rumusan visi yang sudah ditetapkan di MTs Al-Basyariyah Lengkong yaitu “Terwujudnya generasi muslim yang berprestasi dan berakhlaqul karimah ala ahlu sunnah wal jama’ah”

c) Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi diatas, MTs Al-Basyariyah memiliki misi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran efektif
- 2) Menumbuhkan semangat belajar mengajar murid dan guru
- 3) Memperdalam ilmu agama (imtaq) dan ilmu pengetahuan (ipteq)

d) Tujuan Madrasah

Mengacu visi dan misi madrasah, serta tujuan umum madrasah maka tujuan MTs Al-Basyariyah adalah sebagai berikut:

- 1) Mensukseskan pendidikan dasar 9 tahun
- 2) Mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa, menguasai iptek dan berakhlaqul karimah
- 3) Membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal
- 4) Meningkatkan profesionalitas dan kualitas karyawan sert tenaga pendidik
- 5) Meningkatkan kualitas sikap dan amaliyah keagamaan islam warga madrasah
- 6) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana dan fasilitas pendukung peningkatan prestasi³⁵

5. Sarana dan prasarana madrasah

³⁵ Lihat transkrip dokumtasi nomor 03/D/19-4/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Dalam dunia pendidikan pasti didukung dengan fasilitas-fasilitas yang nantinya dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Fasilitas-fasilitas tersebut bisa disebut dengan sarana prasarana. Tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut akan menyulitkan untuk proses pembelajaran.³⁶ MTs Al-Basyariyah memiliki beberapa sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran, diantaranya adanya ruang kelas dengan jumlah 3 untuk kegiatan belajar mengajar dengan keadaan baik, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang toilet guru dan siswa.

B. PAPARAN DATA

Problematika Penerapan Metode Hafalan Pada Siswa Di MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo

Data Program Hafalan Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Al-Waqiah

MTs Al-Basyariyah meningkatkan kualitas siswa melalui berbagai cara, salah satunya yaitu program hafalan untuk kelas VII Juz Amma, kelas VIII Waqiah dan kelas IX Yasin. Dimana sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca sesuai dengan program kelas masing-masing.

Karena Madrasah ini berbasis agama yang mempunyai visi untuk membentuk insan yang unggul imtaq dan iptek serta berakhlakul karimah maka diadakan program membaca dan menghafal kelas VII Juz Amma, kelas VIII Surah Waqiah dan kelas IX Surah Yasin agar menciptakan minat membaca dan menghafal lebih baik. Seperti ungkapan bapak Sumani selaku kepala sekolah MTs Al-Basyariyah Lengkong:

³⁶ Mona Novita, "Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 4, No. 2 (2017), 98.

Untuk saat ini serta perkembangan zaman yang sangat pesat kecenderungan siswa untuk membaca al-qur'an sangat menurun secara signifikan. Banyak siswa yang lebih senang dalam bermain gadget ketimbang membaca al-qur'an. Program hafalan ini salah satunya menjadi visi di MTs Al-Basyariyah³⁷

Senada dengan yang diungkapkan oleh ustadz Sugiharto selaku pembina tahfidz MTs Al-Basyariyah Lengkong:

Latar belakang adanya program hafalan ini adalah karena perbedaan latar belakang siswa, banyak siswa yang berasal dari lulusan SD dan kurangnya bimbingan orang tua untuk menghafal. Sehingga disekolah mengadakan program hafalan juz amma, yasin dan waqiah agar nantinya siswa terbiasa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan pertama-tama ustadz sugiharto membacakan surat sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kemudian dikira peserta didik sudah lancar dalam membacanya ustadz sugiharto menunjuk siswa secara acak dan melanjutkan potongan ayat yang sedang dibaca.

Metode yang digunakan siswa berbeda-beda. Ada yang menggunakan metode muroja'ah, sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Muhammad Muhibbul Huda siswa kelas VII: "Caranya dibaca berulang-ulang ayat yang hendak dihafalkan sampai lancar kemudian dihafalkan". Atau dengan metode wahdah, sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Alfini Nur Hayani siswi kelas VIII, "Caranya dengan menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkan biasanya sebanyak 10 kali". Atau dengan metode sima'i sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Nia Muamanah siswi kelas IX, "kalau saya lebih suka metode sima'i karena walaupun belum lancar

³⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/12-4/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

³⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/13-4/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

membaca memudahkan untuk menghafal, biasanya mendengarkan bacaan dari ustadz sugianto atau mendengar dari HP”.

Jadwal setoran hafalan di MTs Al-Basyariyah dilakukan seminggu sekali setiap hari kamis pagi. Dalam proses hafalan siswa bukan hanya dituntut hafal dan setor begitu saja tetapi harus bisa menjaga hafalannya dan mempraktikkan dalam kesehariannya.

Senada yang diungkapkan oleh ustadz Sugiharto metode yang digunakan yaitu dengan membaca secara berulang-ulang, mendengarkan dan dibaca bersama-sama temannya. Selain itu dilakukan pengontrolan yang dilakukan setiap hari melalui pembiasaan dikelasnya masing-masing.

Pengontrolan sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa dan agar hafalan siswa tidak mudah hilang. Yaitu dengan dilakukannya pembiasaan membaca program hafalan sesuai dengan kelasnya masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.³⁹

Bukan hanya melakukan pengontrolan, akan tetapi di MTs Al-Basyariyah guru mengadakan evaluasi terhadap hafalan siswa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program hafalan ini. Yaitu dengan adanya ujian tulis, lisan dan ujian praktek meskipun tidak terdapat di silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Ketika ujian tulis, siswa diharapkan mampu melengkapi ayat sesuai dengan program yang difalkan. Untuk ujian lisan dilaksanakan dengan tatap muka antara murid dan ustadz/ustadzah kemudian ustadz/ustadzah menunjuk salah satu ayat atau membacakan surat kemudian siswa meneruskan ayat tersebut.

³⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/13-4/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

1. Data Tentang Problematika Penerapan Metode Wahdah Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah)

Setiap usaha tidaklah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pasti muncul berbagai problematika yang dihadapi.

1. Problematika internal dalam Penerapan Metode Wahdah Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah)

a. Rasa malas

Rasa malas selalu terjadi pada penghafal al-qur'an. Rasa malas ini mengakibatkan hafalan seseorang berantakan. Senada yang diungkapkan oleh ustadz Sugiharto selaku pembina tahfidz MTs Al-Basyariyah Lengkong

Problematika yang sering dihadapi anak-anak itu rasa malas mbak.

Seperti yang diungkapkan oleh ananda Alfina Nur Hayani kelas VIII

Biasanya itu malas mengulang dan menambah hafalan terlebih lagi jika disekolah atau dirumah ramai banyak orang menjadikan kurang fokus dan malas untuk menghafal dan kalau menggunakan metode wahdah ini ketika menemukan ayat yang sama jadi kebolak-balik.⁴⁰

Senada yang diungkapkan oleh ustadz Sugianto

Memang biasanya banyak yang menggunakan metode ini mbak, dimana pertama-tama saya membacakan per ayat secara berulang-ulang nah ketika dirasa anak-anak sudah lancar membacanya kemudian menyuruh dihafalkan.

⁴⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/14-4/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Setelah per ayat sudah hafal kemudian digabung dengan ayat yang pertama sampai terakhir. Namun banyak siswa yang terkena penyakit malas yang tidak sadar akan pentingnya program ini untuk dilakukan untuk kedepannya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dengan metode wahdah terdapat beberapa problematika yaitu adanya siswa yang malas sehingga menghambat siswa dalam menghafal. Selain itu meskipun terdapat problematika siswa tetap semangat dan terus berusaha agar cepat hafal dan segera menuntaskan program hafalan ini.

2. Problematika eksternal dalam Penerapan Metode Wahdah Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah)

a. Banyak kegiatan

Ketika menghafal al-qur'an banyak orang yang beranggapan hanya mengutamakan al-qur'an namun kenyataannya ada kegiatan penting lainnya yang tidak bisa ditinggalkan. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Sugiharto selaku pembina tahfidz MTs Al-Basyariyah Lengkong

Problematika yang dihadapi siswa adalah banyaknya kegiatan di rumah atau dipondok dan biasanya itu kecapean karena mengerjakan tugas sekolah

Senada yang ananda Alfina Nur Hayani kelas VIII

Biasanya itu banyak kegiatan di pondok mbak dan ketika banyak tugas sekolah jadinya tidak menghafal surat Yasin

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dengan metode wahdah terdapat beberapa problematika eksternal yaitu adanya kegiatan yang banyak menghambat siswa dalam menghafal. Selain itu meskipun terdapat problematika siswa tetap semangat dan terus berusaha agar cepat hafal dan segera menuntaskan program hafalan ini.

2. Data Tentang Problematika Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah)

Metode muraja'ah digunakan siswa untuk mengulang-ulang hafalan agar cepat hafal atau bisa juga digunakan untuk mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan.

1) Problematika internal dalam Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah).

a. Tidak bisa mengatur waktu

Ketika menghafal al-qur'an seorang penghafal harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik mungkin dan dituntut untuk lebih pandai dalam mengatur waktu baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya. Sebagaimana ungkapan saudara Muhammad Muhibbul Huda siswa kelas VII:

Ketika saya menghafal surat pendek saya membacanya setiap hari kak, biasanya setiap habis asyar saya

membaca kemudian saya hafalkan. Namun ketika dirumah saya tidak bisa mengatur waktu dan kurang disiplin terhadap waktu karena digunakan untuk kegiatan lain dan sehingga waktu untuk hafalan terganggu.⁴¹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dengan metode muraja'ah terdapat beberapa problematika yaitu adanya siswa yang tidak bisa mengatur waktu dan kurang disiplin terhadap waktu. Untuk mengatasi problematika tersebut siswa mencari waktu yang tepat dan lebih sering membaca atau memuroja'ah bacaan yang akan dihafalkan.

2) Problematika eksternal dalam Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah).

a. Pengaruh teknologi atau HP

Teknologi merupakan hal yang penting terhadap kehidupan manusia dizaman ini. Salah satu teknologi adalah HP, banyak sekali manfaatnya salah satunya bisa digunakan untuk berkomunikasi. Akan tetapi banyaknya teknologi juga memiliki pengaruh yang buruk. Hal tersebut bisa menjadi problematika bagi penghafal al-qur'an karena sibuk dengan HP tersebut. Misalnya bermain game, chattingan dan sebagainya sehingga mengakibatkan lupa untuk hafalan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Muhammad Muhibbul Huda siswa kelas VII:

⁴¹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/14-4/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Biasanya kalau dirumah itu saya sering terpengaruh HP kak, biasanya saya keasyikan main game sehingga lupa untuk hafalan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dengan metode muraja'ah terdapat beberapa problematika yaitu siswa sering terpengaruh dengan HP. Untuk mengatasi problematika tersebut siswa mencari waktu yang tepat dan membuat jadwal untuk hafalan dan untuk bermain.

3. Data Tentang Problematika Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah)

Metode sima'i yaitu dengan mendengarkan apa yang dibacakan oleh pembina tahfidz atau mendengarkan bacaan dari HP yang dibaca berulang-ulang dengan didengarkan oleh siswa kemudian ditirukan oleh siswa.

1) Problematika internal dalam Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah).

a. Kurang menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ustadz Sugiharto selaku pembina tahfidz:

Metode ini bagus mbak untuk siswa, apalagi siswa yang kurang bagus dalam membaca tapi kembali lagi ya mbak cara menghafal siswa itu berbeda-beda. Tapi ketika siswa sering mendengar bacaan maka akan terbentuk dengan sendirinya hafalan tersebut. pertama saya akan membacakan surat secara berulang-ulang kemudian siswa mendengarkan sambil menyimak buku pedoman. Setelah itu dibaca

bersama-sama sampai lancar baru kemudian dihafalkan oleh siswa. Namun ketika menggunakan metode ini biasanya siswa menemukan kendala yaitu jika siswa kurang menguasai makhorijul huruf dan tajwid maka pengucapannya berbeda dengan apa yang didengarkan.⁴²

Senada yang diungkapkan oleh Nia Muamanah siswi kelas

IX MTs Al-Basyariyah Lengkong:

Pertama ustadz Sugiharto membacakan surah yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Siswa mendengarkan sambil menyimak buku pedoman. Setelah itu dibaca bersama-sama seluruh siswa kemudian setor hafalan satu-satu atau dua orang menghadap ustadz Sugiharto. Ketika menggunakan metode ini biasanya jika sulit berkonsentrasi dan mudah lupa dan kurangnya menguasai makhorijul huruf dan tajwid.⁴³

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika siswa menggunakan metode sima'i terdapat probematika salah satunya yaitu kurangnya menguasai makhorijul huruf dan tajwid sehingga mengakibatkan pengucapannya berbeda dengan apa yang didengarkan dan yang ada dibuku pedoman.

2) **Problematika eksternal dalam Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah).**

a. Teman

Teman paling berpengaruh terhadap diri seseorang.

Seseorang yang baik akhlaknya akan membawa kebaikan pada diri

⁴² Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/13-4/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁴³ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/12-4/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

seseorang begitupun sebaliknya. Teman yang rajin dalam menghafal akan berpengaruh terhadap diri seseorang. Secara tidak langsung akan menjadi motivator untuk rajin dalam menghafal. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Nia Muamanah siswi kelas IX:

Problematikanya biasanya dari teman kak, karena teman yang tidak mendukung untuk hafalan dan mengajak untuk kegiatan hal yang lain.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika siswa menggunakan metode sima'i terdapat probematika salah satunya yaitu adanya pengaruh dari teman yang tidak mendukung untuk hafalan sehingga mengakibatkan menjadi penghambat untuk hafalan.

C. PEMBAHASAN

Analisis Program Hafalan Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Al-Waqiah

Seseorang yang menghafalkan al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin, Surat Waqiah) ketika sudah memiliki keinginan untuk menghafal pasti Allah akan mempermudah bagi orang yang memiliki niat yang baik dalam menghafal al-qur'an tersebut. Namun ketika mencapai suatu cita-cita tidak berjalan dengan mudah dan senantiasa mengalami pasang surut yang menjadi masalah baik dari faktor dari dirinya (internal) dan faktor dari luar (eksternal)

MTs Al-Basyariyah mengadakan program hafalan Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah. Program ini dibentuk dengan alasan kurang semangatnya siswa dalam membaca al-qur'an dan karena perbedaan lulusan. Siswa yang berasal dari lulusan SD belum lancar dalam membaca al-qur'an. Jadi dengan

adanya program ini diharapkan siswa mulai terbiasa untuk membaca al-qur'an maupun menghafalkannya agar nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori diatas, siswa MTs Al-Basyariyah Lengkong sudah terbiasa untuk hafalan al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) karena sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan dengan ikhlas dan tulus semata-mata karena Allah. Sehingga dengan adanya program tersebut siswa mempunyai bekal untuk digunakan ketika terjun langsung kepada masyarakat dan untuk bekal di akhirat.

Langkah pertama dalam pelaksanaan program hafalan al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) yang dilakukan seorang pembina tahfidz adalah

1. Diawali dengan membaca basmallah, kemudian pembina membacakan surat yang dihafalkan secara berulang-ulang yang didengarkan dan disimak siswa sambil melihat buku pedoman.
2. Surat yang dihafalkan dibaca bersama-sama secara berulang-ulang kemudian pembina tahfidz menunjuk siswa untuk melanjutkan ayat.
3. Apabila dirasa sudah hafal, dapat menyetorkan hafalannya setiap Kamis pagi.

Kegiatan akhir setelah menghafalkan dan menyetorkan hafalan adalah adanya evaluasi untuk menjaga hafalan siswa agar tetap ingat dan terjaga hafalannya. Evaluasi dilakukan dengan ujian tulis dan ujian lisan/ujian praktik. Dimana ketika ujian tulis siswa melengkapi atau meneruskan potongan ayat sedangkan ujian lisan/ujian praktik siswa satu-persatu menghadap pembina tahfidz kemudian pembina tahfidz menunjuk siswa untuk meneruskan ayat atau membaca surat yang telah ditunjuk untuk dihafalkan.

Tahapan terakhir ketika pembelajaran yaitu adanya evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti program pembelajaran. Sehingga siswa dapat terjaga hafalannya yang sudah disetorkan.

Di MTs Al-Basyariyah terdapat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menghafal al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) agar tidak hilang begitu saja. Karena kenyataannya menjaga hafalan lebih sulit ketimbang hafalan.

1. Analisis Tentang Problematika Penerapan Metode Wahdah Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah)

Metode wahdah dalam pelaksanaan hafalan al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah) diterapkan di MTs Al-Basyariyah Lengkong dengan cara mengulan-ulang ayat sampai terbentuk gerakan refleks dan ketika sudah hafal dilanjutkan pada ayat berikutnya. Namun kenyataannya ketika menggunakan metode wahdah masih terdapat problematika internal dan eksternal dalam menghaafal al-qur'an (juz amma, surat yasin dan surat waqiah)

a. Faktor internal

1. Adanya sifat malas siswa.

Dalam penerapan metode wahdah, tak jarang siswa mengalami kebosanan. Hal ini dipicu oleh seringnya siswa dalam mengulang bacaan yang sama berulang kali, ditambah dengan tidak adanya tilawah sehingga bacaan yang mereka ulang-ulang akan terasa monoton. Sebagaimana yang diketahui bahwa metode wahdah ini merupakan metode hafalan yang dilakukan secara berulang-ulang sebanyak 10 kali atau lebih.

Terlebih jika siswa-siswi MTs Al-Basyariyah merasa capek karena banyaknya kegiatan sehingga mengakibatkan dilanda malas untuk menghafal. Dan ketika seorang sudah dilanda rasa malas mengakibatkan kurang lancarnya membaca dan kurang fokus. Sehingga dalam prosesnya kerap menimbulkan kebosanan dan rasa malas. Meskipun al-qur'an adalah kalam Allah tapi sebagian orang tetap mengalami kebosanan. Selain itu meskipun terdapat problematika siswa tetap semangat dan terus berusaha agar cepat hafal dan segera menuntaskan program hafalan ini.

b. Faktor eksternal

1. Banyaknya kegiatan.

Siswa-siswi MTs Al-Basyariyah karena banyaknya kegiatan baik disekolah (pramuka, mengerjakan tugas) maupun kegiatan dirumah (membantu orang tua) dan singkatnya waktu mengakibatkan menghambat untuk menambah hafalan. Padahal kenyataannya dalam penerapan metode wahdah siswa harus bisa membagi dan mengatur waktu, baik yang berkaitan dengan dunia terutama mengenai hafalan al-qur'an (juz amma, surat yasin dan surat waqiah) karena metode wahdah ini dilakukan secara berulang-ulang yang tidak bisa dilakukan dalam waktu sekali duduk saja.

Upaya mengatasi Problematika eksternal dan internal menghafal al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) yaitu dengan:

1. Dengan memotivasi

Salah satu upaya yang dilakukan ketika malas adalah adanya motivasi baik dari diri sendiri, dari orang tua maupun dari guru.

2. Memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin

Banyaknya kegiatan dan tidak bisa mengatur waktu mengakibatkan menghambat dalam proses hafalan, untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin atau bisa juga dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari disertai dengan adanya motivasi.

2. Analisis Tentang Problematika Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah)

Memuroja'ah atau mengulang-ulang surat yang hendak dihafalkan atau sudah dihafalkan secara kontinu. Ketika seseorang tidak bisa disiplin terhadap waktu atau tidak bisa membagi waktu ketika menggunakan metode muraja'ah akan sulit. Sebab ketika menggunakan metode muraja'ah harus dilakukan secara berulang-ulang agar cepat hafal terlebih jika terdapat siswa yang kurang lancar membaca dan malas sehingga menghambat siswa dalam menghafal. Untuk mengatasi hal tersebut sudah seharusnya mencari waktu yang tepat dan lebih sering membaca atau memuroja'ah bacaan yang akan dihafalkan. Namun kenyataannya ketika menggunakan metode muraja'ah masih terdapat problematika internal dan eksternal dalam menghaafal al-qur'an (juz amma, surat yasin dan surat waqiah)

1) Problematika internal

- a. Tidak bisa mengatur waktu.

Tidak bisa mengatur waktu menjadi salah satu faktor penghambat ketika hafalan. Karena banyaknya kegiatan siswa di MTs Al-Basyariyah baik yang ada disekolah maupun dirumah dan banyak siswa yang menganggap waktu masih panjang sehingga mengesampingkan hafalan dan menjadi penghambat untuk hafalan. Terlebih dalam penggunaan metode murajaah siswa mengulang-ulang surat yang dihafalkan atau yang sudah dihafalkan secara kontinu dan ketika waktunya digunakan untuk kegiatan lain siswa di MTs AL-Basyariyah hanya terfokus pada kegiatan tersebut dan mengesampingkan hafalan karena waktunya habis untuk kegiatan ditambah ketika sudah merasa capek karena tidak bisa mengatur waktu maka hal tersebut menghambat proses hafalan.

2) Problematika eksternal

a. Pengaruh teknologi/HP.

Media elektronik seperti HP memiliki dampak positif dan negatif tergantung setiap orang dalam menggunakannya. Jika menggunakan HP dengan sebaik mungkin pasti tentunya akan memudahkan dalam berbagai hal terlebih dalam proses hafalan seperti diisi dengan mp3 qur'an. Namun sebaliknya jika menggunakan HP untuk hal negatif pastinya akan mengganggu proses hafalan seperti sibuk bermain game, bermain sosial media yang menyita waktu dan melupakan untuk hafalan.

Terlebih dalam penggunaan metode murajaah siswa mengulang-ulang surat yang dihafalkan atau yang sudah

dihafalkan secara kontinu yang tidak bisa selesai hanya sekali duduk. Dan siswa-siswi MTs Al-Basyariyah kebanyakan memiliki HP. Namun HP tersebut banyak digunakan siswa-siswi untuk bermain game, chattingan, nonton film sehingga menjadikan siswa-siswi melupakan untuk memuraja'ah dan menghafalkan al-qur'an.

Metode muraja'ah ini dapat memudahkan siswa dalam menghafal dengan syarat siswa harus bisa kontinu dalam memuroja'ah surat yang dihafalkan dan dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya.

Upaya mengatasi Problematika eksternal dan internal menghafal al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah) yaitu dengan:

1. Memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin

Banyaknya kegiatan dan tidak bisa mengatur waktu mengakibatkan menghambat dalam proses hafalan, untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin misalnya membuat jadwal kegiatan agar waktu dapat digunakan dengan sebaik mungkin disertai dengan adanya motivasi.

2. Memanfaatkan teknologi/HP dengan sebaik mungkin

Dengan adanya HP sudah seharusnya menjadi penunjang untuk hafalan bukan malah menjadi menghambat seperti adanya MP3 digunakan untuk memudahkan dalam proses penghafalan.

3) Analisis Tentang Problematika Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah)

Metode sima'i dalam pelaksanaan program hafalan al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah) dengan cara menyimak dan mendengarkan apa yang dibaca oleh pembina tahfidz sambil menirukan berulang kali. Siswa harus benar-benar konsentrasi ketika menggunakan metode sima'i. Apabila siswa kurang konsentrasi maka akan menghambat proses hafalan. Namun kenyataannya ketika menggunakan metode muraja'ah masih terdapat problematika internal dan eksternal.

1. Problematika internal

a. Kurang menguasai makhorijul huruf dan tajwid.

Untuk menguasai al-qur'an sudah seharusnya menguasai makhorijul huruf dan tajwid. Karena jika tidak menguasai hal tersebut akan berdampak pada kurang lancarnya dalam membaca sehingga mengakibatkan bacaanya kaku, kurang lancar dan sebagainya seperti di MTs Al-Basyariyah masih banyak anak-anak yang kurang lancar dalam membaca al-qur'an dan kurangnya semangat siswa dalam belajar mengenai makhorijul huruf dan tajwid sehingga menghambat siswa untuk menghafal al-qur'an.

2. Problematika eksternal

a. Teman.

Teman menjadi salah satu dampak negatif yang berhubungan dengan hafalan al-qur'an. Oleh sebab itu ketika

hendak memilih teman sebaiknya mencari yang memiliki perangai yang baik, rajin dalam menghafal al-qur'an sehingga secara tidak langsung akan termotivasi untuk menghafalkan juga.

Metode sima'i dapat memudahkan siswa dalam menghafalkan apabila siswa menguasai makhrijul huruf dan tajwid serta memiliki teman yang berdampak positif untuk hafalan al-qur'an. Namun kenyataannya di MTs Al-Basyariyah masih banyak teman yang tidak mendukung temannya untuk menambah hafalan seperti sering mengajak untuk bermain, nongkrong dan sebagainya.

Upaya mengatasi Problematika eksternal dan internal menghafal al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin dan Surat Waqiah)

1. Pandai dalam memilih teman

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan pandai memilih teman. Jika berteman dengan teman yang baik pastinya juga akan berperilaku baik begitupun sebaliknya jika berteman dengan yang akhlaknya buruk maka akan berperilaku buruk. Karena teman sangat berpengaruh dalam diri seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Problematika Penerapan Metode Hafalan Pada Siswa Di Mts Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo, maka dapat ditarik kesimpulan:

Metode dalam menghafal al-qur'an adalah metode wahdah, metode muraja'ah dan metode sima'i. Dalam penggunaan metode tersebut terdapat problematika menghafal. Problematika menghafal merupakan hambatan yang biasanya berasal dari dalam diri (faktor internal) dan yang berasal dari luar diri (faktor eksternal).

1. Metode wahdah dalam pelaksanaan hafalan al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah) diterapkan di MTs Al-Basyariyah Lengkong dengan cara mengulang-ulang ayat sampai terbentuk gerakan refleks dan ketika sudah hafal dilanjutkan pada ayat berikutnya. Dalam penerapan metode tersebut terdapat problem. Problem internal dalam menggunakan metode wahdah meliputi adanya sifat malas sehingga menjadikan kurang lancar membaca dan kurang fokus sehingga menghambat siswa dalam menghafal. Sedangkan problem eksternal adalah banyaknya kegiatan. Banyaknya kegiatan banyak siswa yang mengesampingkan hafalan karena hanya terfokus pada kegiatan.
2. Memuroja'ah adalah mengulang-ulang surat yang hendak dihafalkan atau sudah dihafalkan secara kontinu. Dalam menggunakan metode muraja'ah terdapat problem internal meliputi ketika tidak bisa disiplin terhadap waktu atau tidak bisa membagi waktu ketika menggunakan metode muraja'ah akan sulit. Sebab ketika menggunakan metode muraja'ah harus dilakukan secara berulang-ulang agar cepat hafal terlebih jika terdapat siswa yang kurang lancar membaca dan malas sehingga menghambat siswa dalam menghafal. Problem eksternal meliputi pengaruh teknologi/HP. Teknologi

berdampak positif maupun negatif tergantung setiap individu yang memakainya. Ketika teknologi seperti HP digunakan untuk hal positif misalnya mp3 al-qur'an dapat berdampak positif untuk hafalan. Namun ketika HP digunakan untuk hal negatif seperti bermain game sampai lupa waktu mengakibatkan berdampak negatif terlebih untuk program hafalan.

3. Metode sima'i dalam pelaksanaan program hafalan al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin Dan Surat Waqiah) dengan cara menyimak dan mendengarkan apa yang dibaca oleh pembina tahfidz sambil menirukan berulang kali. Siswa harus benar-benar konsentrasi ketika menggunakan metode sima'i. Apabila siswa kurang konsentrasi maka akan menghambat proses hafalan. Dalam metode sima'i terdapat problem internal dan problem eksternal. Problem internal meliputi kurang menguasai makhoriul huruf dan tajwid. Dalam memahami al-qur'an menguasai makhoriul huruf dan tajwid sangat penting. Karena jika tidak menguasai hal tersebut mengakibatkan kurang lancarnya dalam membaca sehingga bacaannya terasa kaku. Terlebih menggunakan metode ini dimana karena kurang menguasai hal tersebut tidak akan sama dengan apa yang didengarkan. Problem eskternal meliputi teman. Teman akan menjadi salah satu penyebab kegagalan dalam menghafal. Oleh karena itu harus pandai-pandai dalam memilih teman yang memiliki dampak baik bagi diri sendiri terlebih gemar dalam membaca dan menghafal al-qur'an. Dengan begitu secara tidak langsung akan termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi lembaga MTs Al-Basyariyah Lengkong
 - a. Diharapkan mempererat hubungan antara pihak madrasah dengan orang tua agar tujuan yang diinginkan tercapai.

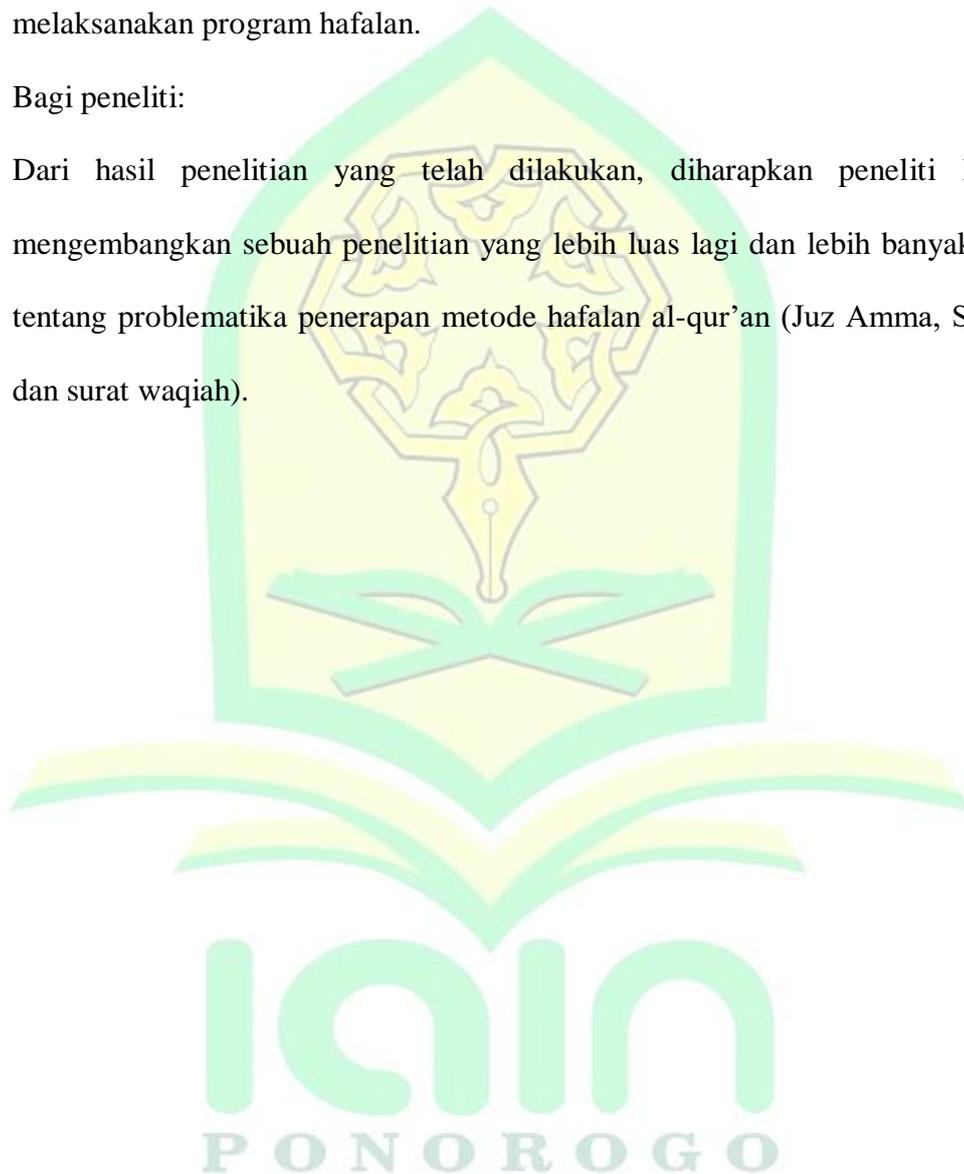
b. Diharapkan semua pihak mengontrol dan memberikan dukungan terhadap program hafalan ini.

2. Bagi siswa-siswi MTs Al-Basyariyah Lengkong:

Diharapkan siswa-siswi MTs Al-Basyariyah Lengkong bersungguh-sungguh dalam hafalannya dan lebih patuh terhadap atauran yang sudah ditetapkan ketika melaksanakan program hafalan.

3. Bagi peneliti:

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan sebuah penelitian yang lebih luas lagi dan lebih banyak mengkaji tentang problematika penerapan metode hafalan al-qur'an (Juz Amma, Surat Yasin dan surat waqiah).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Zarkasyi Sukri. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ahmad, Badwilan Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Diva Press, 2009.
- Ahsin, Muhammad Sakho. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf Media Karativa, 2017.
- Aksin, Al-Hafiz Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Anggit, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, CV Jejak, 2018.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2020.
- As, Mudzakir. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa, 2012.
- Badruzaman, Dudi. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis". *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, Vol. 9, No.2 (2019).
- Basuki. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesi, 2021.
- Hadi, Nor. *Juz 'Amma*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Hilmi, Muhammad Bahar Rusyadi, dkk. "Metode Hafalan dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Kyai Mojo, Tembelang, Jombang". *Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 17, No. 2, 2020.
- Ilyas, M. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2020).
- Kirom, Askhabul, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbahasa Multikultural", *Jurnal Al-Murabbi*, Vol.3, No.1, 2017.

- Lexy, Moleong J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mahmudah, Fitri Nur. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Novita, Mona. "Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Nur El-Islam*, Vol.4, No. 2, 2017.
- Pratiwi, Nining Indah, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Qamariah, Nurul dan Mohammad Irsyad. *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal AL-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Safithry, Esty Aryani. *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Malang: CV IRDH, 2018.
- Sengadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019.
- Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, Nomor 1, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta, 2008.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.

Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam*. Riau, DOTPLUS Publisher, 2020.

Wiwi, Wahid, Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Zarkasyi, Abdullah Sukri. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

